

SAKALIMA
PILAR PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENDIDIKAN
VOL 3. NO. 2 (2026)

ISSN: **3064-2361**

Tadabbur Al-Qur'an Daring: Studi Netnografi tentang Aktivitas dan Motif Anggota Komunitas Jurnal Al-Qur'an Indonesia

Moh. Muhyiddin✉, dan **Fauhatul Fawwazah**✉

To cite this article Muhyiddin, M., Fawwazah, F. Tadabbur Al-Qur'an Daring: Studi Netnografi tentang Aktivitas dan Motif Anggota Komunitas Jurnal Al-Qur'an Indonesia. *SAKALIMA Pilar Pemberdaya. Masy. Pendidik.*, vol. 3, no. 2, pp. 342–354, 2026. <https://doi.org/10.70211/sakalima.v3i2.426>

To link to this article:



Published online: June. 20, 2026



Submit your article to this journal



View crossmark data

Full Terms & Conditions of access and use can be found at
<https://journal.wiseedu.co.id/index.php/sakalima/about>



Tadabbur Al-Qur'an Daring: Studi Netnografi tentang Aktivitas dan Motif Anggota Komunitas Jurnal Al-Qur'an Indonesia

Moh. Muhyiddin, Fauhatul Fawwazah

Received: 9 Maret 2026

Revised: 21 Mei 2026

Accepted: 8 Juni 2026

Online: 20 Juni 2026

Abstract

The practice of Qur'anic tadabbur has developed dynamically along with the expansion of digital religious engagement and social media-based learning communities. The Jurnal Al-Qur'an Indonesia community represents a digital platform that facilitates online Qur'anic reflection through Qur'an journaling, Instagram, Telegram, Zoom, and related learning resources. This study aims to analyze the forms of online Qur'anic tadabbur activities and the motives of community members in participating in these activities. This research employed a qualitative netnographic design, with data collected from Telegram and Instagram interactions, posts, stories, Padlet materials, video recordings, screenshots of tadabbur outcomes, and supporting documents. The data were analyzed through data reduction, data display, interpretation, and conclusion drawing. The findings show that online Qur'anic tadabbur in this community is organized through weekly tadabbur, thematic tadabbur, Qur'an journaling challenges, and intensive classes or workshops. The Qur'an journaling process includes preparation, verse selection, understanding the verse, reflection, journaling, and digitization of the reflection results. The motives of members are grouped into information motives, social interaction and integration motives, and entertainment or emotional healing motives. This study contributes to the development of digital Islamic studies by showing that online Qur'anic tadabbur functions not only as a religious learning practice, but also as a mediated space for spiritual reflection, community support, and affective engagement with the Qur'an.

Keywords: Indonesian Quran Journal; Member Motives; Netnography; Online Quranic Contemplation; Quran Journaling

Publisher's Note:

WISE Pendidikan Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright:

©

2026 by the author(s).

License WISE Pendidikan Indonesia, Bandar Lampung, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) license.

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

VOL. 3 NO. 2 2026 F-ISSN 3004-9361



PENDAHULUAN

Kajian dan praktik tadabbur Al-Qur'an mengalami perkembangan yang signifikan, baik pada aspek konseptual, metodologis, maupun praksis. Dalam perspektif klasik, tadabbur umumnya dipahami sebagai aktivitas merenungi kandungan ayat Al-Qur'an secara praktis untuk memperoleh nasihat, petunjuk, dan penguatan spiritual. Dalam perkembangan kontemporer, tadabbur dipandang sebagai proses kognitif-spiritual yang melibatkan akal, hati, pemahaman makna, refleksi personal, serta internalisasi nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari [1], [2]. Oleh karena itu, tadabbur tidak cukup dipahami sebagai pembacaan literal atau pengetahuan tafsir semata, tetapi juga sebagai proses penghayatan yang menghasilkan perubahan kesadaran dan perilaku religius.

Perkembangan teknologi digital mendorong transformasi praktik keagamaan, termasuk praktik tadabbur Al-Qur'an. Pada era masyarakat digital, aktivitas belajar agama tidak lagi terbatas pada ruang fisik, tetapi juga berlangsung melalui media sosial, aplikasi, webinar, komunitas daring, dan platform komunikasi berbasis internet [3], [4], [5]. Fenomena ini sejalan dengan kajian *digital religion* yang menegaskan bahwa media baru tidak hanya menjadi alat penyebaran informasi keagamaan, tetapi juga membentuk pola interaksi, otoritas, pengalaman, dan ekspresi keberagaman baru [6]. Dalam konteks ini, tadabbur Al-Qur'an dapat dipraktikkan melalui perangkat digital, baik dalam bentuk kelas daring, konten media sosial, aplikasi, maupun komunitas virtual [7], [8].

Salah satu bentuk konkret dari perkembangan tersebut adalah praktik *Qur'an journaling* yang difasilitasi oleh komunitas Jurnal Al-Qur'an Indonesia. Komunitas ini memperkenalkan tadabbur melalui *website*, akun Instagram @thequranjournal.id, grup Telegram, kelas Zoom, materi Padlet, serta berbagai program komunitas. Berdasarkan data dalam naskah, komunitas ini memiliki sekitar 15.000 pengikut Instagram dan lebih dari 700 anggota Telegram. Aktivitasnya meliputi *Qur'an journaling*, kelas tadabbur daring, *weekly tadabbur*, *live tadabbur*, *journaling challenge*, serta *workshop* tematik. Kehadiran komunitas ini menunjukkan bahwa tadabbur Al-Qur'an berkembang menjadi praktik religius digital yang memadukan pembelajaran, refleksi, dokumentasi, dan interaksi sosial [9], [10], [11].

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas makna tadabbur menurut mufasir klasik dan modern, metodologi tadabbur Al-Qur'an, penggunaan aplikasi digital dalam tadabbur, serta literasi beragama pada era digital [7], [8], [12]. Selain itu, kajian tentang dakwah digital dan komunitas keagamaan di media sosial juga menunjukkan bahwa platform digital dapat menjadi ruang pembelajaran agama, ekspresi spiritual, dan pembentukan komunitas virtual [13], [14], [15]. Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji praktik tadabbur Al-Qur'an daring melalui teknik *Qur'an journaling* serta motif anggota komunitas virtual masih relatif terbatas. Celah penelitian ini penting karena aktivitas keagamaan digital tidak hanya berkaitan dengan penyebaran konten, tetapi juga menyangkut motivasi, pengalaman, keterlibatan, dan proses internalisasi makna keagamaan anggota komunitas.

Berdasarkan gap tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk aktivitas tadabbur Al-Qur'an daring dan motif anggota komunitas Jurnal Al-Qur'an Indonesia dalam mengikuti kegiatan tadabbur. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan netnografi untuk memetakan praktik *Qur'an journaling* sebagai bentuk tadabbur digital sekaligus mengidentifikasi motif anggota melalui kategori motif informasi, interaksi-integrasi sosial, dan hiburan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

teoretis bagi pengembangan kajian tadabbur Al-Qur'an dalam ruang digital serta kontribusi praktis bagi pengelola komunitas keagamaan dalam merancang program pembelajaran Al-Qur'an yang lebih reflektif, partisipatif, dan sesuai dengan kebutuhan anggota komunitas daring.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan netnografi. Netnografi dipilih karena fokus penelitian adalah komunitas virtual yang menjalankan aktivitas tadabbur Al-Qur'an melalui media digital. Dalam penelitian ini, netnografi dipahami sebagai adaptasi etnografi untuk mengkaji budaya, interaksi, praktik, dan makna yang berkembang dalam komunitas daring [16], [17]. Pendekatan ini relevan karena praktik tadabbur yang diteliti berlangsung pada ruang digital, terutama Telegram, Instagram, Zoom, Padlet, dan *website* komunitas.

Subjek penelitian adalah anggota komunitas Jurnal Al-Qur'an Indonesia yang berpartisipasi dalam aktivitas tadabbur daring. Unit analisis penelitian meliputi aktivitas komunitas, konten digital, interaksi anggota, dokumentasi hasil tadabbur, serta respons anggota terhadap program *Qur'an journaling*. Peneliti telah menjadi bagian dari komunitas tadabbur sejak 14 Juli 2022, sedangkan proses pengumpulan data dilakukan pada Februari 2023 hingga Juni 2024. Keterlibatan ini memungkinkan peneliti memahami konteks komunitas, dinamika interaksi, serta pola partisipasi anggota secara lebih mendalam.

Sumber data primer dalam penelitian ini mencakup percakapan, gambar, foto, transkrip komunikasi, unggahan Instagram, *Instagram Stories*, *highlights*, materi Padlet, video, tangkapan layar hasil tadabbur, serta interaksi anggota dalam Telegram dan Instagram. Sumber data sekunder diperoleh dari artikel jurnal, buku, penelitian terdahulu, *website* komunitas, dan dokumen pendukung yang berkaitan dengan tadabbur, *Qur'an journaling*, netnografi, dan praktik keagamaan digital. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi digital, dokumentasi, pencatatan konten, dan penelusuran arsip komunitas.

Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah data yang relevan dengan aktivitas tadabbur dan motif anggota. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi tematik, tabel sintesis, serta kutipan representatif dari anggota komunitas. Interpretasi dilakukan dengan menghubungkan temuan lapangan digital dengan teori motif penggunaan media, kajian tadabbur, dan studi komunitas religius daring. Untuk menjaga etika penelitian, data yang bersifat personal diperlakukan secara hati-hati, identitas anggota tidak diungkap secara rinci, dan kutipan digunakan hanya untuk kepentingan akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

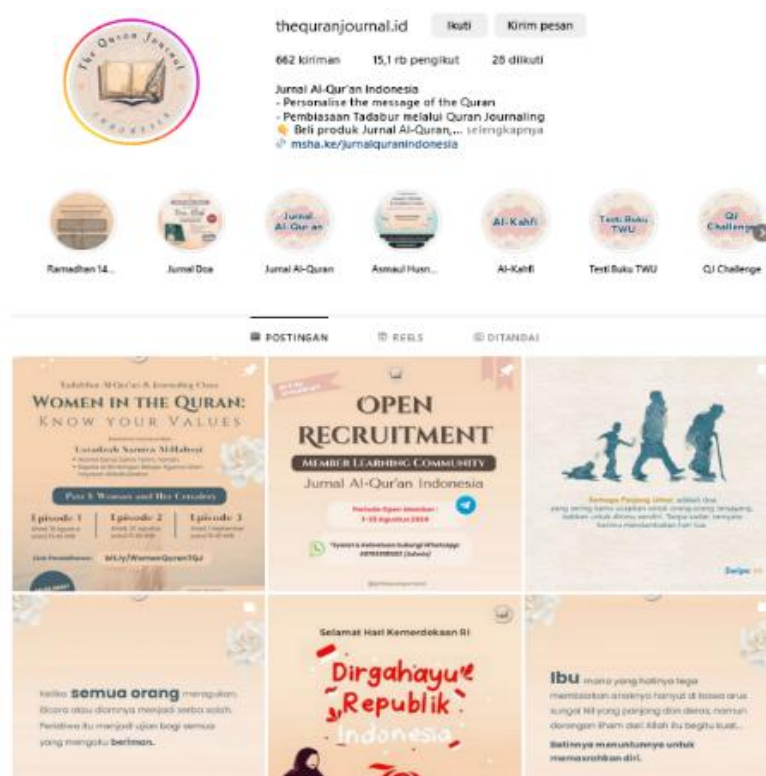
Hasil

Profil Komunitas Jurnal Al-Qur'an Indonesia

Jurnal Al-Qur'an Indonesia berawal dari praktik personal pendirinya, Ragwan Al-Aydrus, yang menggunakan *Qur'an journaling* sebagai metode tadabbur. Pada periode 2017-2018, praktik ini dikembangkan dalam bentuk *template* jurnal yang kemudian dibagikan kepada masyarakat. Pada tahun 2019, ketika minat terhadap *Qur'an journaling* meningkat, diterbitkan versi awal

Qur'an Journal dan dibentuk grup Facebook khusus perempuan. Akun Instagram Jurnal Al-Qur'an Indonesia juga mulai digunakan sebagai media informasi, edukasi, dan promosi kegiatan.

Perkembangan komunitas semakin kuat sejak tahun 2021 ketika dibentuk tim pengelola formal dan komunitas mulai menggunakan Telegram sebagai ruang pembelajaran. Telegram dipilih karena lebih efektif untuk mendampingi anggota, menyampaikan jadwal kegiatan, membagikan tautan kelas, mengarsipkan materi, dan memantau konsistensi anggota dalam melakukan tadabbur. Komunitas ini memiliki visi menyediakan ruang belajar dan program pengayaan yang membantu anggota bersemangat serta konsisten dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an.



Gambar 1. Tampilan akun Instagram Jurnal Al-Qur'an Indonesia

Bentuk Aktivitas Tadabbur Al-Qur'an Daring

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas tadabbur Al-Qur'an dalam komunitas Jurnal Al-Qur'an Indonesia berlangsung melalui beberapa program utama, yaitu *weekly tadabbur*, kajian tadabbur tematik, *Qur'an journaling challenge*, kelas intensif, dan *workshop*. Seluruh kegiatan tersebut dirancang untuk membantu anggota membangun kebiasaan tadabbur, memahami makna ayat, merefleksikan pesan Al-Qur'an, dan mendokumentasikan hasil refleksi dalam bentuk jurnal.

Tabel 1. Bentuk Aktivitas Tadabbur Al-Qur'an Daring pada Komunitas Jurnal Al-Qur'an Indonesia

No.	Aktivitas	Media/Platform	Fungsi Utama
1	<i>Weekly tadabbur</i>	Telegram dan Zoom	Membiasakan anggota melakukan refleksi mingguan terhadap ayat atau tema tertentu.

No.	Aktivitas	Media/Platform	Fungsi Utama
2	<i>Live tadabbur</i>	Zoom dan Telegram	Memperdalam pemahaman ayat melalui narasumber dan diskusi komunitas.
3	<i>Qur'an journaling challenge</i>	Instagram dan Telegram	Mendorong partisipasi anggota melalui tantangan menulis dan membagikan hasil refleksi.
4	Kelas intensif/ <i>workshop</i>	Zoom dan mitra komunitas	Menguatkan keterampilan tadabbur, tafakkur, refleksi, dan dokumentasi <i>Qur'an journaling</i> .
5	<i>Padlet resource hub</i>	Padlet dan YouTube	Menyediakan modul, rekaman, panduan, dan materi belajar mandiri.

Tabel 1 memperlihatkan bahwa aktivitas tadabbur daring tidak hanya berbentuk kajian satu arah, tetapi juga melibatkan praktik reflektif, dokumentasi personal, interaksi komunitas, dan pembelajaran mandiri. Model ini menunjukkan adanya perpaduan antara aktivitas spiritual, literasi digital, dan pembentukan kebiasaan belajar agama secara berkelanjutan.

Teknik *Qur'an Journaling* dalam Praktik Tadabbur

Teknik utama yang digunakan komunitas adalah *Qur'an journaling*, yaitu proses mendokumentasikan hasil tafakkur dan tadabbur terhadap ayat Al-Qur'an. Proses ini dimulai dari persiapan jurnal dan referensi, pemilihan ayat, pemahaman makna, refleksi personal, penulisan hasil tadabbur, dan digitalisasi hasil jurnal. Pada tahap persiapan, anggota dapat menggunakan jurnal cetak atau digital, meskipun penulisan tangan tetap dianjurkan karena dianggap membantu proses pemahaman dan penghayatan. Pada tahap pemahaman ayat, anggota membaca ayat berulang, mengajukan pertanyaan, menelusuri makna melalui terjemah atau tafsir, kemudian menghubungkannya dengan pengalaman hidup dan rencana amal.

Tabel 2. Tahapan *Qur'an Journaling* sebagai Teknik Tadabbur

Tahap	Aktivitas	Luaran
Persiapan	Menyiapkan jurnal, terjemah, tafsir, buku tadabbur, atau sumber belajar pendukung.	Kesiapan bahan dan fokus refleksi.
Membaca dan memilih ayat	Memilih ayat yang menyentuh pengalaman personal atau tema tertentu.	Ayat kunci untuk ditadabburi.
Memahami ayat	Membaca berulang, mengajukan pertanyaan, dan mencari penjelasan melalui referensi.	Pemahaman makna dasar ayat.
Refleksi	Menghubungkan pesan ayat dengan pengalaman, emosi, doa, dan rencana perbaikan diri.	Makna personal dan rencana amal.
Journaling dan digitalisasi	Menulis hasil refleksi, kemudian membagikan atau mendokumentasikannya secara digital.	Dokumen tadabbur dan arsip pembelajaran.

Tabel 2 menunjukkan bahwa *Qur'an journaling* dalam komunitas ini memiliki alur reflektif yang sistematis. Praktik tersebut tidak berhenti pada membaca atau memahami terjemah, tetapi berlanjut pada internalisasi makna, penyusunan respons spiritual, dan dokumentasi pembelajaran pribadi.

Motif Anggota dalam Mengikuti Tadabbur Al-Qur'an Daring

Motif anggota dalam mengikuti kegiatan tadabbur Al-Qur'an daring dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu motif informasi, motif interaksi dan integrasi sosial, serta motif hiburan atau ketenangan emosional. Kategori ini menunjukkan bahwa anggota mengikuti komunitas bukan hanya untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga untuk mendapatkan dukungan sosial, konsistensi beribadah, dan ketenangan batin.

Tabel 3. Sintesis Motif Anggota Komunitas Jurnal Al-Qur'an Indonesia

Motif	Indikasi Temuan	Makna dalam Praktik Tadabbur
Informasi	Anggota terdorong oleh rasa ingin tahu tentang cara melakukan <i>Qur'an journaling</i> dan memahami isi Al-Qur'an secara lebih mendalam.	Tadabbur dipahami sebagai sarana pencarian pengetahuan dan panduan hidup.
Interaksi dan integrasi sosial	Anggota merasa lebih konsisten ketika berada dalam lingkungan komunitas yang saling mendampingi dan memotivasi.	Komunitas daring berfungsi sebagai <i>support system religius</i> .
Hiburan/ketenangan emosional	Anggota memaknai <i>Qur'an journaling</i> sebagai ruang refleksi, <i>healing</i> , dan penenang jiwa.	<i>Tadabbur</i> menjadi praktik spiritual-afektif yang membantu pengelolaan emosi.

Motif informasi terlihat ketika anggota merasa terdorong untuk memahami cara melakukan *Qur'an journaling* dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Motif interaksi dan integrasi sosial tampak pada kebutuhan anggota untuk berada dalam lingkungan yang mendukung konsistensi tadabbur. Sementara itu, motif hiburan atau ketenangan emosional muncul ketika anggota merasakan bahwa *journaling* Al-Qur'an menjadi media refleksi diri, terapi spiritual, dan penguatan hubungan personal dengan Allah.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa praktik tadabbur Al-Qur'an daring dalam komunitas Jurnal Al-Qur'an Indonesia merepresentasikan pergeseran praktik keagamaan dari ruang fisik menuju ruang digital. Pergeseran ini tidak menghilangkan dimensi spiritual tadabbur, tetapi memperluas medium, pola interaksi, dan bentuk dokumentasinya. Hal ini sejalan dengan konsep *digital religion* yang melihat media digital sebagai ruang tempat praktik keagamaan dinegosiasikan, diproduksi, dan dialami secara baru [18], [19], [20]. Dengan demikian, Instagram, Telegram, Zoom, dan Padlet tidak hanya berfungsi sebagai sarana teknis, tetapi juga sebagai ekosistem pembelajaran religius.

Hasil penelitian ini memperkuat kajian sebelumnya yang menunjukkan bahwa tadabbur pada era digital dapat menjadi strategi literasi beragama [7], [21], [22]. Praktik *Qur'an journaling* juga selaras dengan penelitian tentang tadabbur digital yang menekankan pentingnya pemahaman ayat, refleksi personal, dan aktualisasi nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari [16], [17], [23]. Perbedaannya, penelitian ini tidak hanya menjelaskan praktik *Qur'an journaling* sebagai metode tadabbur, tetapi juga memetakan motif anggota

komunitas dalam mengikuti kegiatan tersebut. Dengan demikian, artikel ini memperluas kajian dari level metode menjadi level pengalaman dan motivasi anggota komunitas.

Motif informasi menunjukkan bahwa anggota memanfaatkan komunitas untuk memperoleh pengetahuan, panduan, dan keterampilan praktis dalam melakukan tadabbur. Temuan ini relevan dengan teori penggunaan media yang menempatkan individu sebagai pengguna aktif yang mencari informasi sesuai kebutuhan pribadi. Motif interaksi dan integrasi sosial menunjukkan bahwa komunitas virtual dapat membentuk ruang kolektif untuk menjaga konsistensi ibadah dan refleksi [24], [25], [26]. Hal ini memperlihatkan bahwa pembelajaran agama daring tidak selalu bersifat individualistik, tetapi dapat membangun rasa kebersamaan, dukungan, dan keterlibatan emosional antaranggota.

Motif hiburan atau ketenangan emosional memperlihatkan bahwa praktik *Qur'an journaling* tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga memiliki fungsi afektif. Anggota memaknai *journaling* sebagai ruang healing, ketenangan, dan pemulihan spiritual. Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa praktik tadabbur daring dapat berkontribusi pada kesejahteraan spiritual anggota, terutama ketika mereka menghadapi tekanan emosional atau pengalaman hidup yang berat. Dalam konteks ini, tadabbur berfungsi sebagai praktik refleksi religius yang menghubungkan teks Al-Qur'an dengan pengalaman personal [27], [28].

Kebaruan penelitian ini terletak pada tiga hal. Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan netnografi untuk membaca praktik tadabbur Al-Qur'an sebagai fenomena komunitas digital. Kedua, penelitian ini memetakan tahapan *Qur'an journaling* secara sistematis sebagai teknik tadabbur yang memadukan pemahaman, refleksi, penulisan, dan digitalisasi. Ketiga, penelitian ini mengidentifikasi motif anggota komunitas melalui kategori informasi, interaksi-integrasi sosial, dan hiburan/ketenangan emosional. Kebaruan ini memperkuat posisi artikel dalam kajian *Living Qur'an*, tafsir digital, dan studi komunitas keagamaan daring.

Secara praktis, penelitian ini berimplikasi pada pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an berbasis komunitas digital. Pengelola komunitas, pendidik agama, dan lembaga dakwah dapat memanfaatkan temuan ini untuk merancang program tadabbur yang lebih partisipatif, reflektif, dan berkelanjutan. Program tadabbur digital sebaiknya tidak hanya menekankan penyampaian materi, tetapi juga menyediakan ruang praktik, pendampingan, refleksi personal, arsip pembelajaran, dan dukungan komunitas. Dengan demikian, teknologi dapat digunakan sebagai sarana untuk memperkuat literasi Qur'ani, bukan sekadar memperbanyak konsumsi konten keagamaan.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya berfokus pada satu komunitas, sehingga temuan tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh komunitas tadabbur daring. Kedua, data utama berasal dari aktivitas digital dan dokumentasi komunitas sehingga belum sepenuhnya menangkap pengalaman spiritual anggota secara mendalam melalui wawancara tatap muka. Ketiga, penelitian ini tidak menilai kualitas teologis atau validitas tafsir dari hasil tadabbur anggota, melainkan berfokus pada aktivitas dan motif partisipasi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk membandingkan beberapa komunitas tadabbur daring, menggunakan wawancara mendalam, serta mengkaji dampak *Qur'an journaling* terhadap literasi Qur'ani, konsistensi ibadah, dan kesejahteraan spiritual anggota.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa aktivitas tadabbur Al-Qur'an daring dalam komunitas Jurnal Al-Qur'an Indonesia berlangsung melalui program *weekly tadabbur*, kajian tadabbur tematik, *Qur'an journaling challenge*, kelas intensif, dan *workshop*. Teknik utama yang digunakan adalah *Qur'an journaling* dengan tahapan persiapan, pemilihan ayat, pemahaman ayat, refleksi, penulisan jurnal, dan digitalisasi hasil tadabbur. Motif anggota dalam mengikuti kegiatan tersebut mencakup motif informasi, motif interaksi dan integrasi sosial, serta motif hiburan atau ketenangan emosional. Temuan ini menunjukkan bahwa tadabbur daring tidak hanya menjadi praktik pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga menjadi ruang refleksi spiritual, dukungan komunitas, dan penguatan literasi religius digital. Keterbatasan penelitian ini terletak pada fokusnya yang hanya mencakup satu komunitas dan belum mengukur dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku keagamaan anggota. Oleh karena itu, penelitian berikutnya perlu mengkaji komunitas yang lebih beragam dan menelaah pengaruh *Qur'an journaling* terhadap literasi Qur'ani, konsistensi ibadah, serta kesejahteraan spiritual secara lebih mendalam.

INFORMASI PENULIS

Penulis Koresponden

Moh. Muhyiddin – STAI Al-Anwar Sarang Rembang (Indonesia);
Email: mohmuhyiddin@staialanwar.ac.id

Penulis

Moh. Muhyiddin – STAI Al-Anwar Sarang Rembang (Indonesia);
Email: mohmuhyiddin@staialanwar.ac.id
Fauhatul Fawwazah STAI Al-Anwar Sarang Rembang (Indonesia).
Email: azzafawwaza77@gmail.com

KONFLIK KEPENTINGAN

"Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan."

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Sufyan, "Makna Tadabbur Menurut Mufassir Klasik dan Modern," *Al Quds: Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, vol. 6, no. 1, pp. 43–60, 2022. <https://doi.org/10.29240/alquds.v6i1.3449>
- [2] M. A. Fitriana and A. N. Huda, "Konstruksi Metodologi Tadabbur Al-Qur'an," *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadist Syariah dan Tarbiyah*, vol. 7, no. 2, pp. 155–178, 2022. <https://doi.org/10.33511/misykat.v7n2.155-178>
- [3] D. Solahudin and M. Fakhruroji, "Internet and Islamic Learning Practices in Indonesia: Social Media, Religious Populism, and Religious Authority," *Religions*, vol. 11, no. 1, p. 19, Dec. 2019. <https://doi.org/10.3390/rel11010019>
- [4] D. Lengauer, "Sharing Semangat Taqwa: Social Media and Digital Islamic Socialities in Bandung," *Indonesia and the Malay World*, vol. 46, no. 134, pp. 5–23, Jan. 2018. <https://doi.org/10.1080/13639811.2018.1415276>

- [5] F. Husein and M. Slama, "Online Piety and Its Discontent: Revisiting Islamic Anxieties on Indonesian Social Media," *Indonesia and the Malay World*, vol. 46, no. 134, pp. 80–93, Jan. 2018. <https://doi.org/10.1080/13639811.2018.1415056>
- [6] H. A. Campbell, Ed., *Digital Religion: Understanding Religious Practice in New Media Worlds*. New York: Routledge, 2013. <https://doi.org/10.4324/9780203084861>
- [7] M. Sholeh *et al.*, "Tadabbur Surah Al-Hadid Using the Quran Tadabbur Digital Application: A Critical Analysis," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, vol. 11, no. 4, pp. 1138–1143, 2021. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v11-i4/9776>
- [8] I. Hermawan, "Tadabur Al-Qur'an sebagai Upaya Literasi Beragama di Era Digital," *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, vol. 7, no. 1, pp. 1–11, 2023. <https://doi.org/10.35706/wkip.v7i01.8998>
- [9] E. F. Nisa, "Social Media and the Birth of an Islamic Social Movement: ODOJ (One Day One Juz) in Contemporary Indonesia," *Indonesia and the Malay World*, vol. 46, no. 134, pp. 24–43, Jan. 2018. <https://doi.org/10.1080/13639811.2017.1416758>
- [10] M. Slama, "Practising Islam through Social Media in Indonesia," *Indonesia and the Malay World*, vol. 46, no. 134, pp. 1–4, Jan. 2018. <https://doi.org/10.1080/13639811.2018.1416798>
- [11] N. Muthohirin, "Faith in the Digital Age: The Rise of Islamic Fundamentalism and the Plurality of Young Muslims' Piety on Social Media," *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*, vol. 19, no. 2, pp. 199–233, Mar. 2025. <https://doi.org/10.15642/islamica.2025.19.2.199-233>
- [12] C. Supriadi, "Mengenal Ilmu Tadabbur Al-Qur'an: Teori dan Praktek," *ZAD Al-Mufasssir*, vol. 4, no. 1, pp. 20–38, 2022. <https://doi.org/10.55759/zam.v4i1.34>
- [13] S. Abadiyah and A. Dardum, "Qur'anic Contemplation in the Digital Sphere: An Analysis of Qur'an Journaling Practices in Virtual Communities," *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, vol. 4, no. 3, 2025. <https://doi.org/10.23917/qist.v4i3.13326>
- [14] H. Hamzah, S. Ahmad, M. L. Hamzah, A. A. Purwati, and T. Mutia, "Islamic Animation: Netnographic Analysis on Digital Processing Transformation in Social Media," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 6, no. 3, 2023. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i3.4054>
- [15] H. A. Campbell, "Religious Communication and Technology," *Annals of the International Communication Association*, vol. 41, no. 3–4, pp. 228–234, 2017. <https://doi.org/10.1080/23808985.2017.1374200>
- [16] F. Sulianta, *Netnografi: Dasar dan Perkembangan Etnografi Digital*. Bandung: Andi Publisher, 2021.
- [17] R. V. Kozinets, *Netnography: The Essential Guide to Qualitative Social Media Research*, 3rd ed. London: SAGE Publications, 2020. <https://doi.org/10.4324/9781003001430-2>
- [18] K. A. K. Al-Lahim and A. binti R. Ar-Ruwaisid, *Panduan Tadabbur Al-Qur'an: Indahnya Hidup di Bawah Naungan Al-Quran*. Solo: Kiswah Media, 2023.
- [19] A. Z. A. Ridho, "Menelusuri Dinamika Kajian Tadabur Al-Qur'an di Era Kontemporer," 2023.
- [20] M. Al-Dausary, *Tadabbur Al-Qur'an: Hukum, Adab dan Dampaknya*. Al-Alukah, 2023.
- [21] D. A. Purwani, *Memahami Generasi Z melalui Etnografi Virtual dalam Berkarya Tiada Henti: Tiga Lentera Bulaksumur*. Yogyakarta: Departemen Sosiologi FISIPOL Universitas Gadjah Mada, 2019.
- [22] A. Munirah, M. Razzak, and N. M. Z. A. Rahim, "Aplikasi Media dalam Mentadabbur Al-Quran: Kajian Surah Al-Ikhlas oleh Nouman Ali Khan," in *Seminar Antarabangsa*

- Penyelidikan Sirah Nabawi dan Pemikiran*, Kuala Lumpur: Universiti Malaya, 2017, pp. 1–11.
- [23] R. Al-Aydrus, *Jurnal Al-Qur'an*. Sukabumi: Farha Pustaka, 2020.
 - [24] R. Alaydrus, *Tadabur with Us: Cerita Qur'an Journaling Mengenai Ihsan*. Pasuruan: Aryoko Indonesia Publisher, 2021.
 - [25] Team Jurnal Al-Qur'an Indonesia, "Visi Misi dan Program Team Jurnal Al-Qur'an Indonesia," 2023.
 - [26] D. P. Hanifah, "Qur'an Journaling: Metode Tadabbur Tematik sebagai Proses Terbentuknya Sikap Ilmiah," *SPEKTRA: Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, vol. 6, no. 2, pp. 156–167, 2020. <https://doi.org/10.32699/spektra.v6i2.160>
 - [27] E. Usman, N. Nurdin, A. Ahmed, and M. Huda, "A Netnography Analysis of Thematic Hadith Memes Distribution on Social Media," *Al-Albab*, vol. 12, no. 2, 2023. <https://doi.org/10.24260/alalbab.v12i2.2778>
 - [28] R. Rogers, "Visual Media Analysis for Instagram and Other Online Platforms," *Big Data & Society*, vol. 8, no. 1, 2021. <https://doi.org/10.1177/20539517211022370>